**PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE* DAN AUDIT *TENURE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

**Iin Pranesti Wibowo**

**17061016**

Email : [pranesti08@gmail.com](mailto:pranesti08@gmail.com)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**ABSTRAK**

Integritas laporan keuangan di defenisikan sebagai sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* Dan Audit *Tenure* terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penenlitian ini *Corporate Governance* diukur dengan Kepemilikan Institusional , Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Komisaris Independen. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-1019. Jumlah sampel yang digunakan adalah 132 sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang diukur dengan prinsip konservatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Audit *Tenure*. Pengelolahan data penelitian ini menggunakan software SPSS 22 dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite Audit, Komisaris Independen Dan Audit *Tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata kunci**: Integritas Laporan Keuangan, *Corporate Governance*, Audit *Tenure*.

***ABSTRACT***

*The integrity of financial statements is defined as the extent to which the financial statements presented show true and honest information. Every company presents a financial report as a form of accountability to interested parties. The purpose of this study was to determine the effect of Corporate Governance and Audit Tenure on the integrity of financial statements. In this research, Corporate Governance is measured by Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Committee and Independent Commissioners. The objects in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-1019. The number of samples used was 132 samples using purposive sampling method. The dependent variable in this study is the integrity of financial statements as measured by the conservative principle. The independent variables in this study are Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Committee, Independent Commissioner and Audit Tenure. The research data was processed using SPSS 22 software with descriptive statistical methods, classical assumption tests and hypothesis testing.*

*The results showed that institutional ownership and managerial ownership had an effect on the integrity of financial statements. The Audit Committee, Independent Commissioners and Audit Tenure have no influence on the integrity of financial statements. The research data was processed using SPSS 22 software with descriptive statistical methods, classical assumption tests and hypothesis testing. The results showed that institutional ownership and managerial ownership had an effect on the integrity of financial statements. The Audit Committee, Independent Commissioners and Audit Tenure have no influence on the integrity of financial statements. The research data was processed using SPSS 22 software with descriptive statistical methods, classical assumption tests and hypothesis testing. The results showed that institutional ownership and managerial ownership had an effect on the integrity of financial statements. The Audit Committee, Independent Commissioners and Audit Tenure have no influence on the integrity of financial statements.*

***Keywords****: Financial Statement Integrity, Corporate Governance, Audit Tenure.*

**PENDAHLUAN**

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, 2004). Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkap fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi. Mayangsari (2003) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai berikut: “Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.” Sedangkan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* *(SFAC)* No. 2 kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif diukur dengan konservatisme.

Kontribusi audit dalam menyajikan akuntabilitas dengan memberikan pendapat yang independen mengenai kewajaran laporan keuangan juga merupakan faktor penting yang menentukan kualitas data yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena auditor sebagai pihak yang independen merupakan pihak yang sangat penting untuk memfasilitasi manajemen dengan orang-orang yang berkepentingan terhadap laporan keuangan agar tidak terjadi konflik kepentingan. *Statement of Financial* *Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan adalah suatu kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias, secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Informasi dalam laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami oleh para pengguna serta memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang dibagi menjadi dua yaitu kualitas utama, terdiri dari *relevance* dan *faithful* *representation* serta kualitas pendukung yang terdiri dari *comparability,* *verifiability, timeliness* dan *understandability* (Nicolin,2013). Informasi akuntansi yang tidak memenuhi karakteristik kualitatif akuntansi dapat menjadi salah satu penyebab jatuhnya perusahaan. pada kenyataanya saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Kasus-kasus manipulasi laporan keuangan telah meningkat beberapa tahun terakhir. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Kasus manipulasi akuntansi melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi (Susiana dan Herawaty, 2007).

Salah satu contohnya pada kasus Enron, dimana perusahaan Enron melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Kasus Enron melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, auditor internal, sampai pada auditor eksternal yang melibatkan KAP *big-five* Andersen, hal ini membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam (Susiana dan Herawaty, 2007). Timbulnya kasus-kasus tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan bagi banyak pihak terutama terhadap tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Amerika Serikat yang selama ini dikenal sebagai negara acuan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, menjadi diragukan dengan merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi di negara tersebut. Di Indonesia, *corporate governance* sedang menjadi isu yang hangat. Terutama sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan.

Terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi pada saat ini menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama terhadap sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan pada peusahaan tersebut. Belum diterapkannya mekanisme *good corporate governance* yang baik pada perusahaan ini dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham (Susiana dan Herawaty, 2007). Tetapi hal tersebut menyebabkan masyarakat sebagai pengguna data akuntansi atau laporan keuangan merasa dirugikan, karena mereka tidak memberikan informasi dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.

Faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah struktur *corporate governance.* Sruktur *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007). Semakin baik penerapan *corporate governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen perusahaan yang bersifat oportunistik sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang tinggi, yaitu laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Selain dari pihak perusahaan, auditor eksternal (akuntan publik) sebagai pihak independen yang memberikan opini mengenai kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan mengenai kredibilitas akuntan publik sebagai pihak independen apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan publik (Susiana dan Arleen, 2007). Padahal profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Faktor kedua yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya jangka waktu pemberian jasa audit terhadapklien tertentu oleh suatu Kantor Akuntan Publik (Shockley, 1981). Sinason, *et al*.(2001) menemukan panjang masa perikatan audit secara positif dipengaruhi olehjenis perusahaan audit. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan audit yangbesar seperti Big 4 akan memiliki masa perikatan audit yang panjang dibandingkan perusahaan audit yang kecil seperti non big 4.

Peraturan tentang audit *tenure* sudah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 6 tahun berturut-turut. Secara harafiah, *audit tenure* berarti lamanya jangka waktuseorang auditor bekerja dalam suatukontrak di perusahaan tertentu(Dwidinda *et al,* 2017). Oyedokun(2016) berpendapat bahwa independensidari auditor akan menurun apabilaauditor memiliki hubungan yang dekatdengan klien, karena hal tersebut dapatmempengaruhi sikap dan mental merekadalam mengeluarkan opini. Auditoryang terlalu lama mengaudit di suatuperusahaan cenderung akan mengikutikeinginan manajemen, karena merasadekat dengan perusahaan tempatnyamelakukan penugasan audit. Sepertikasus yang menimpa akuntan publikJustinus Aditya Sidharta yang diindikasimelakukan kesalahan dalam melakukanaudit laporan keuangan PT. Great RiverInternasional,Tbk.

Penelitian Sofia Dinil Qoyyimah *et al* (2015) menunjukkan hasil bahwa struktur *corporate governance* yang diproksikan dengan *assessment* BPKP tidak berpengaruh terhadapintegritas laporan keuangan, *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritaslaporan keuangan. Sedangkan penelitian Silvia Arista *et al* (2018) menunjukkan hasil bahwa Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan proksi konservatisme, Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan proksi konservatisme, Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap intergritas laporan keuangan dengan proksi konservatisme, Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan proksi konservatisme, *Audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan proksi konservatisme.

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Keagenan (*Agency Therory)***

Agency Theory atau Teori Keagenan mendasari hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masingmasing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalisasikan fungsi utilitasnya. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Dengan adanya perkembangan perusahaan yang semakin besar maka sering terjadi konflik antara prinsipal dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Agen dikontrak melalui tugas tertentu bagi prinsipal serta mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal inilah yang dapat menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Prinsipal dan agen juga sama-sama menghindari adanya risiko. Astria (2011)

Terdapat cara-cara langsung yang digunakan pemegang saham untuk memonitor manajemen perusahaan sehingga membantu memecahkan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham mempunyai hak untuk mempengaruhi cara perusahaan dijalankan melalui voting dalam rapat umum pemegang saham , hak voting pemegang saham merupakan bagian penting dari asset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham melakukan resolusi dimana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan lobby terhadap manajer (mewakili perusahaan) berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka. Pemegang saham juga mempunyai opsi divestasi (menjual saham mereka), divestasi mereprestasikan suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi diakibatkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer ( Warsono, 2009).

Menanggapi adanya konflikkepentingan dan asimetri informasiantara *principal* dan manajer, teorikeagenan menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan respon atasberbagai konflik kepentingan tersebut.Enni Savitri (2016) menyatakanaspek-aspek *corporate governance* seperti kepemilikan manajerial,kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan.

**Integritas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang telah terstruktur dari posisi keuangan maupun kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2019). Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan juga perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harahap, 2012, hlm. 70). Istiantoro, Paminto, dan Ramadhani (2017) mendefinisikan bahwa integritas laporan keuangan merupakan suatu penyajian serta pengungkapan laporan keuangan dengan di dalamnya berisikan data-data akuntansi yang mampu menggambarkan realitas sesungguhnya dari ekonomi perusahaan yang diungkapkan dengan jujur tanpa ada yang ditutupi. Dalam penelitian Mayangsari (2003) integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut: “Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.”

pengertian integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi dengan definisi dan kriteria pengakuan harta, kewajiban , pendapatan dan beban yang jujur dan benar tidak menyesatkan para pengguna, tidak ada kesalahan material sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berintegritas. Berbagai informasi yang tersedia dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

**Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan instutisional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham instutisional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan *blockholders* pada akhir tahun. Institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud *blockholders* adalah kepemilikan individu atas nama perorangan diatas 5% yang tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial. Pemegang saham *blockholders* dimasukkan dalam kepemilikan institusional karena pemegang saham *blockholders* dengan kepemilikan saham di atas 5% memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi dibandingkan pemegang saham institusional dengan kepemilikan saham di bawah 5%.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat besar dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini dikarenakan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis dalam perusahaan (Jensen, M.C. dan Weckling, W.H., 1976: 372- 373).

Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi tersebut untuk mengawasi pihak manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Meningkatnya kinerja perusahaan, nantinya akan bisa dilihat dari kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Mardupi dalam Pujiati (2015: 42), kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor

**H1: kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan. Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial (Irfana, 2012). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga potensi kesulitan keuangan dapat dihindari.

Dalam pengelolaan perusahaan, motivasi yang berbeda antara manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham (owners-manager) dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham (nonowners-manager) akan mempengaruhi perilaku manajemen laba. Oleh karena itu struktur corporate governance melalui kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menekan kemungkinan perilaku manajer dalam melakukan earnings management, dan sebaliknya. Di samping itu, kepemilikan manajerial yang dapat meyelaraskan kepentingan antara prinsipal dan agen, akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang juga dirinya sendiri, sehingga akan menaikkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula kinerja perusahaan yang akan dicapai.

**H2: Proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan**

**Komite Audit**

Dalam menajalankan tugasnya, Dewan Komisaris dapat membentuk komite-komite yang dapat membantu pelaksanaan tugasnya.Salah satunya adalah Komite Audit, yang memiliki tugas terpisah dalam membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh (FCGI, 2002). Dalam Pedoman GCG Indonesia (KNKG, 2006) dijelaskan bahwa, Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa: (1) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntasi yang berlaku umum, (2) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (3) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (4) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Komite Audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif.Salah satu dari beberapa alasan utama kemandirian ini adalah untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh Komite Audit, karena individu yang mandiri cenderung lebih adil dan tidak memihak serta obyektif dalam menangani suatu permasalah (FCGI, 2002). Komite Audit akan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Dengan demikian, apabila fungsi dan tanggung jawab Komite Audit dapat dilaksanakan dengan baik, maka hal ini akan mendorong terwujudnya prinsip-prinsip GCG yang akan memberikan dampak positif dan mendorong perusahan untuk selalu bertanggung jawab kepada kepentingan seluruh stakeholders.

**H3: komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

**Komisaris Independen**

Pengaruh antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi. Teori agensi merupakan teori yang mendasari hubungan antara pihak agen dan prinsipal, dimana komisaris independen sebagai pihak prinsipal dan integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sebagai pihak agen. Komisaris independen didalam perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi. Beasley (1996) menyatakan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) dapat meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Tingkat kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang semakin rendah, maka integritas laporan keuangan semakin meningkat.

Pengawasan perlu dilakukan untuk meminimalkan agency problem akibat pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan. Salah satu bentuk pengawasan dengan adanya komisaris independen. Komisaris independen merupakan salah satu bagian dari mekanisme Good Corporate Governance (GCG). Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan didasarkan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33 Tahun 2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut, dewan komisaris terdiri dari dua orang anggota dan salah satunya harus merupakan komisaris independen. Jika dewan komisaris terdiri dari lebih dua orang, maka jumlah komisaris independen secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas (non controlling shareholders) atau jumlah minimal komisaris independen dalam perusahaan yaitu sebesar 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33 Tahun 2014, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen.

**H4 : Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.**

**Audit *Tenure***

*Audit Tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor dengan kliennya. Jangka waktu perikatan auditor dengan klien seringkali dikaitkan dengan independensi auditor. Kualitas audit dalam menilai laporan keuangan dipengaruhi oleh independensi auditor terhadap klien. Hubungan auditor-klien yang terlalu dekat dengan perusahaan dapat menyebabkan hilangnya independensi dari seorang auditor sehingga kualitas audit menurun. Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa masa perikatan yang lama antara auditor dengan kliennya dapat berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga mengurangi independensi, kualitas audit serta objektivitas auditor dalam menilai laporan keuangan. Auditor cenderung akan menyesuaikan dengan berbagai keinginan pihak manajemenperusahaan.

Akibat lamanya audit tenure menimbulkan isu independensi auditor. Kualitas audit auditor yang diberikan kepada klien sangat mempengaruhi indepedensi auditor. Tapi, dalam suatu proses audit sangatlah dibutuhkan kerjasama dari pihak manajemen dalam sebuah perusahaan. Dengan adanya jangka waktu perikatan yang lama dapat membuat hubungan kerja yang erat antara auditor dengan manajemen perusahaan. Untuk mengurangi kualitas audit, objektivitas dalam menilai sebuah laporan keuangan serta indepedensi diperlukan kedekatan antara auditor dan klien melalui masa perikatan yang lama. Adanya peningkatan dalam jangka waktu perikatan KAP dapat menimbulkan penurunan dalam integritas laporan keuangan.

**H5: Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.**

**Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Komisaris Independen**

Dalam sebuah forum *corporate governance* di Indonesia, *corporate governance* didefinisikan sebagai perangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya, yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Dengan kata lain, *corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan tata kelola perusahaan. *Corporate governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan atas perusahaan (Hery, 2013)

Kehadiran kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kualitas audit yang baik, tentu akan meningkatkan kontrol atas penyelenggaraan perusahaan termasuk pelaporan keuangan, sehingga mendorong tersusunnya laporan keuangan yang berintegritas.Dalam penelitian ini akan diuji apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan.

**H 6 : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.**

****

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuanitatif adalah penenlitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013) Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media internet dengan menggunakan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Populasi adalah keseluruhan dari objek peneliti. Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber asli melainkan hasil dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkaitan dengan penelitian, serta sumber data penelitian yaitu *annual report* dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-1019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* maka banyaknya sampel adalah sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Jumlah |
| 1 | Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. | 169 |
| 2 | Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel secara lengkap | 89 |
| 3 | Perusahaan manufaktur tersebut dalam keadaan rugi selama periode 2017-2019. | 36 |
| 4 | Perusahaan tidak memiliki data susunan Dewan Komisaris dan Komite Audit | 0 |
| 5 | **Jumlah sampel** | **44** |
| 6 | **Total data sampel penelitian selama perioe 2017 – 2019** | **132** |

**Operasionalisasi Variabel**

Pada model yang menjadi variabel terikat adalah integritas laporan keuangan, dengan variabel bebas terdiri atas komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *audit tenure*, dengan operasionalisasi variabel seperti disajikan sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| variabel | indikator |
| Kepemilikan Institusional |  |
| Kepemilikan Manajerial |  |
| Komite Audit |  |
| Komisaris Independen |  |
| Audit Tenure | Menghitung Lamanya Perikatan auditor-klien |
| Integritas Laporan Keuangan |  |

**Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| KIST | 132 | ,501 | ,949 | ,76515 | ,133310 |
| KM | 132 | ,100 | ,983 | ,45640 | ,254273 |
| KA | 132 | 2 | 8 | 4,42 | 1,354 |
| KI | 132 | ,125 | ,750 | ,36080 | ,148464 |
| TENURE | 132 | 0 | 1 | ,80 | ,405 |
| Y | 132 | 1 | 9 | 3,89 | 2,521 |
| Valid N (listwise) | 132 |  |  |  |  |

*Sumber: data diolah spss 22*

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 2. hasil uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 132 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,73672661 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,087 |
| Positive | ,087 |
| Negative | -,072 |
| Test Statistic | | ,087 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,017c |
| Exact Sig. (2-tailed) | | ,260 |
| Point Probability | | ,000 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

*Sumber: data yang diolah SPSS 22*

Berdasarkan tabel2 diatas menunjukkan nilai Kolmogorov Smirnov Z dengan nilai Exact Significance (2-tailed) sebesar 0,260 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data residual pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3**

**Hasil Uji Multikolonieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | KIST | ,567 | 1,763 |
| KM | ,623 | 1,606 |
| KA | ,902 | 1,109 |
| KI | ,977 | 1,023 |
| TENURE | ,996 | 1,004 |
| a. Dependent Variable: ILK | | | |

*Sumber: data yang diolah SPSS 22*

Hasil uji multikolonieritas yang disajikan pada Tabel 4.5 diatas menunjukan bahwa semua variable memiliki nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas diantara variable independen dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Runs Test** | |
|  | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | 28846460,34456 |
| Cases < Test Value | 66 |
| Cases >= Test Value | 66 |
| Total Cases | 132 |
| Number of Runs | 50 |
| Z | -2,971 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,063 |
| a. Median | |

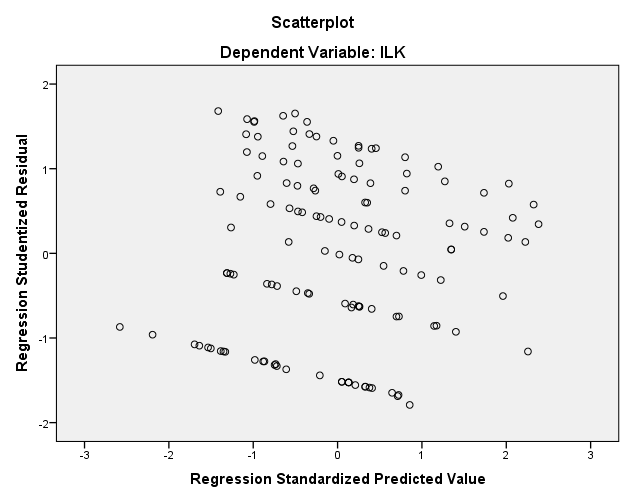
*Sumber: data yang diolah SPSS 22*

Tabel 4.6 di atas menunjukan Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau *Run Test* sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data yang dipergunakan random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas : Grafik *scatterplot***



*Sumber: data yang diolah SPSS 22*

Dari grafik scatterplots yang terdapat di atas, terlihat bahwa sebaran kebanyakan berada di atas dan di bawah angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya pada satu tempat saja, titik penyebaran tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik tidak menyebar secara tidak tepat. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Penenlitin ini menggunakan analisis linear berganda, karena terdapat lebih dari satuvariabel Independen. variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen dan Audit Tenure terhadap satu variabel dependen yaitu Integritas Laporan Keuangan. Persamaan regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penenlitian ini adalah sebagai berikut:

Y = α + βX1 + βX2 + βX3 + βX4 + βX5 + e

Dimana:

Y= Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β= Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (Y) yang didasarkan pada variabel bebas (X)

X1= Kepemilikan Institusional

X2= Kepemilikan Manajerial

X3= Komite Audit

X4= Komisaris Independen

X5= *Audit Tenure*

e = *Error*

hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

**tabel 6**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1,425 | ,453 |  | 3,142 | ,002 |
| KIST | 1,201 | ,654 | 1,211 | 1,837 | ,049 |
| KM | ,768 | ,327 | ,257 | 2,349 | ,020 |
| KA | ,029 | ,051 | ,052 | ,575 | ,566 |
| KI | ,577 | ,447 | ,113 | 1,291 | ,199 |
| TENURE | -,113 | ,162 | -,060 | -,694 | ,489 |
| a. Dependent Variable: ILK | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukan model uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Y= 1,425+1,201 x1 + 0,768 x2 + 0,029 x3 + 0,577 x4 - 0,113x5 +e

Dari hasil regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa:

Konstanta sebesar 1,425 menyatakan bahwa jika variable independen dianggap konstan, maka variable dependen dianggap bernilai sama dengan konstantanya. Dengan kata lain jika kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan audit tenurebernilai 0, maka integritas laporan keuangan nilainya sebesar 1,425% .

**Uji Hipotesis**

**Uji Determinasi R2**

**Tabel 7**

**Hasil Uji Determinasi R2**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,242a | ,059 | ,028 | ,751 |
| a. Predictors: (Constant), TENURE, KM, KI, KA, KIST | | | | |
| b. Dependent Variable: ILK | | | | |

*Sumber: data yang diolah, SPSS 22*

Pada tabel 4.8 menunjukan bahwa nilai koefisien Adjusted R Square sebesar 0,028 hal ini berarti hanya 2,8% variabel integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, audit tenure, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar 97,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis regresi ini, seperti independensi auditor, kualitas audit, leverage, dan spesialisasi indutri auditor.

**Uji statistik F**

**Tabel 8**

**Hasil uji statistik F**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 4,152 | 4 | 1,038 | 1,847 | ,124b |
| Residual | 71,374 | 127 | ,562 |  |  |
| Total | 75,526 | 131 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: ILK | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), KI, KA, KM, KIST | | | | | | |

*Sumber: data diolah spss 22*

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 1,847 dengan tingkat signifikansi 0,124 dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen) terhadap variabel dependen (integritas laporan keuangan).

**Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

**Tabel 9**

**Hasil Uji t**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1,425 | ,453 |  | 3,142 | ,002 |
| KIST | 1,201 | ,654 | 1,211 | 1,837 | ,049 |
| KM | ,768 | ,327 | ,257 | 2,349 | ,020 |
| KA | ,029 | ,051 | ,052 | ,575 | ,566 |
| KI | ,577 | ,447 | ,113 | 1,291 | ,199 |
| TENURE | -,113 | ,162 | -,060 | -,694 | ,489 |
| a. Dependent Variable: ILK | | | | | | |

*Sumber: data yang diolah, SPSS 22*

Berdasarkan hasil uji t pada table 4.9 diatas, disimpulkan bahwa:

1. Variabel X1, Kepemilikan Institusional ( KIST) memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,049. Hal ini menunjukan bahwa probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi α = 0,05 (0,049 < 0,05). Hal ini menunjukan bahwa H1 diterima, yang berarti bahwa secara parsial variable Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Variabel X2, Kepemilikan Manajerial memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,020. Hal ini menunjukkan probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi α = 0,05 (0,020 < 0,05). Maka hal ini menunjukan H2 diterima, yang berarti bahwa secara parsial variable Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan
3. Variabel X3, Komite Audit memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,566. Hal ini menunjukan bahwa probabilitas signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi α = 0,05 (0,566 > 0,05). Hal ini menunjukan bahwa H3 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variable Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
4. Variabel X4, Komisaris Independen memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,199. Hal ini menunjukan bahwa probabilitas signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi α = 0,05 (0,199 > 0,05). Hal ini menunjukan bahwa H4 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variable Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
5. Variabel X5, Audit Tenure memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,489. Hal ini menunjukan bahwa probabilitas signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi α = 0,05 (0,489 > 0,05). Hal ini menunjukan bahwa H5 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variable Audit Tenure tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung = 1,837 dengan tingkat signifikasi 0,049, yang mana lebih kecil dari pada α(0.05) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan diterima. Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini Diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar.

Hal ini mendukung penelitian N.P. Yani Wulandari dan I Ketut Budiartha (2014) yang menyatakan bahwa adanya kepemilikan oleh pemegang saham institusional seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank dan institusi keuangan lain dapat mendorong peningkatan dan optimalisasi *monitoring* terhadap kinerja dalam perusahaan.

Cornett et al (dalam Fajaryani 2015) menyatakan investor institusional merupakan investor dengan kepemilikan saham yang besar sehingga mereka memiliki peluang, sumber daya, dan kemampuan untuk mengawasi dan mempengaruhi manajemen. Tingkat pengawasan yang ketat dari institusi sebagai pemilik saham perusahaan mampu mengurangi insentif para manajer yang bertindak dengan mengutamakan kepentingan diri sendiri. Selain itu, investor institusional merupakan investor yang berpengalaman (sophisticated) sehingga dapat melakukan fungsi pengawasan secara lebih efektif dan tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi penyajian laporan keuangan yang dapat melemahkan integritas laporan keuangan tersebut.

**Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung = 2,349 dengan tingkat signifikasi 0,020, yang mana lebih kecil dari pada α (0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan diterima.

Kepemilikan saham oleh manajemen akan memotivasi manajer untuk memfokuskan pada kinerja perusahaan dengan mengutamakan kepentingan pemegang saham termasuk dirinya dalam setiap pengambilan keputusan. Keputusan dan aktivitas di perusahaan dengan kepemilikan manajerial tentu akan berbeda dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham. Sementara dalam perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, manajer yang bukan pemegang saham kemungkinan hanya mengutamakan kepentingannya sendiri. Jumlah kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi konflik kepentingan dan masalah agensi. Manajer yang memiliki saham di perusahaan akan merasa bahwa perusahaan tersebut juga dimiliki olehnya, untuk itu laporan keuangan yang disajikan tentunya tidak lepas dari integritas laporan keuangan yang tinggi

**Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil uji statistik t komite audit menunjukkan nilai t sebesar 0,575 dengan tingkat signifikansi 00,566. Hal ini menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi komite audit lebih besar dari 0,05, maka H3 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian N.P. Yani Wulandari dan I Ketut Budiartha (2014) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Keberadaan komite *audit* dalam perusahaan bertugas untuk membantu tugas dan fungsi dewan komisaris di perusahaan salah satunya adalah melakukan penelaahan atas informasi laporan keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan serta mengawasi *audit* laporan keuangan dan pemenuhan standar kebijakan yang diterapkan perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota komite *audit* maka semakin banyak orang yang bertugas melakukan penelaahan atas informasi laporan keuangan perusahaan dan komite *audit* dapat membantu melaksanakan tugas dewan komisaris dalam menetapkan kebijakan dengan menyarankan penerapan kebijakan konservatif dengan menerapkan pengakuan laba yang lebih rendah dibandingkan *cash flow from operation* perusahaan sehingga laporan yang dihasilkan akan semakin berintegritas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto dan Herry Ramadhani (2017) yang menunjukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan arah pengaruh positif. Penelitian ini menunjukan bahwa semakin banyak anggota komite audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Sejalan dengan fungsi komite audit yaitu untuk mengawasi kebijakan manajemen serta menilai informasi yang disajikan telah berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukan komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa komite audit belum bekerja secara maksimal, adanya pengaruh dari eksekutif menyebabkan komite audit kurang memaksimalkan perannya di perusahaan.

**Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji statistik t komisaris independen menunjukkan nilai t hitung = 1,291 dengan tingkat signifikansi 0,199. Hal ini menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi komisaris independen lebih besar dari 0,05, maka H4 ditolak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian N.P. Yani Wulandari dan I Ketut Budiartha (2014) maupun Venny Ongko (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen menunjukkan besarnya proporsi keberadaan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah totaldewan komisaris dalam perusahaan. Komisaris independen di perusahaan memiliki peranyaitu sebagai penyeimbang dalam pembuatan keputusan yang diambil oleh dewan komisaris sehingga keputusan yang diambil memperhatikan hak pemegang saham minoritas dan tidak memihak pihak tertentu. Semakin besar proporsi komisaris independen maka semakin besar hak suara komisaris independen yang dapat digunakan untuk mewakili pemegang saham minoritas dalam mengambil keputusan sehingga komisaris independen dapat menggunakan proporsi hak suara yang dimiliki untuk menetapkan kebijakan konservatif agar laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki integritas.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan rata-rata proporsi komisaris independen dibandingkan jumlah total dewan komisaris sebesar 41,49% yang berarti perusahaan memiliki proporsi komisaris independen yang cukup untuk menyarankan penerapan kebijakan konservatif dalam pelaporan keuangan. Namun, berdasarkan data perusahaan yang dijadikan sampel menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan melaksanakan rapat dewan komisarisuntuk melakukan pembahasan mengenai persetujuan *business planning* dan *capital injection,* penunjukan KAP serta pengusulan jumlah gaji dan tunjangan bagi direksi perusahaan.

**Pengaruh Audit Tenure terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji statistik t komisaris independen menunjukkan nilai t hitung = -0,694 dengan tingkat signifikansi 0,489. Hal ini menyatakan bahwa Audit Tenure memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan dikarenakan hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi Audit Tenure lebih besar dari 0,05, maka H5 ditolak. Periode yang dipakai penenliti untuk meneliti audit tenure ini berkisar 3 tahun saja, sehingga data yang diperoleh masih belum maksimal untuk melihat hubungan kerja antara auditor KAP dan perusahaan yang diaudit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sofia Dinil Qoyyimah, Masiyah Kholmi dan Gina Harventy (2015) yang menyatakan bahwa masa perikatan yang singkat maupun lama antara KAP dengan perusahaan klien tidak mempengaruhi pelaksanaan audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan klien. Hasil ini tidak sesuai dengan peraturan menteri keuangan yang membatasi hubungan kerja antara KAP dengan klien pada rentang waktu 3 tahun untuk auditor dan 6 tahun untuk KAP. Dimana semakin lama masa kerja antara auditor dan klien maka semakin rendah integritas laporan keuangannya, karena dapat menurunkan independensi auditor itu sendiri. Karena tidak adanya pengaruh dari audit tenure mengartikan bahwa integritas laporan keuangan tidak terganggu dengan lamanya masa kontrak antara auditor dengan kliennya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Silvia Arista, Tertiarto Wahyudi dan Yusnaini (2018) yang menunjukkan bahwa semakin lama audit tenure antara auditor dan suatu perusahaan, maka semakin rendah integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin cepat audit tenure antara auditor dan suatu perusahaan, maka semakin tinggi integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

Menurut Hardiningsih (2010), audit tenure yang terlalu lama dapat memicu hilangnya independensi seorang akuntan publik karena adanya perasaan puas yang menyebabkan kurangnya informasi dan keketatan dalam pelaksanaan prosedur audit. Sejalan dengan hal tersebut, Knapp (1991) dalam Putra dan Muid (2012) mengemukakan bahwa lamanya hubungan antara audite dan auditor dapat mengganggu independensi dan keakuratan audit yang dilakukan oleh auditor. Hal tersebut terjadi karena hubungan dekat dengan klien dapat mempengaruhi sikap auditor dalam mengeluarkan opini. Seiring dengan berjalannya waktu, secara berangsur - angsur akan muncul kecenderungan auditor untuk menyesuaikan dengan berbagai permintaan manajemen sehingga akan menurunkan independensinya. Hal tersebut akan menimbulkan terjadinya penurunan integritas laporan keuangan.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan
3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan keuangan
4. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan
5. Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan
6. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Komisaris Independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Saran**

Saran yang diajukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah periode tahun penelitian agar bisa mendapat hasil yang baik.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan indikator variabel yang digunakan atau mengganti variabel lain seperti dewan direksi, kualitas audit, independensi auditor, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adibowo, S.( 2009. )“Pengaruh Audit *Firm Tenure*, Audit *Firm Size* dan *Industry Spesialization* terhadap *Earning Quality*”, Skripsi, Jurusan Akuntansi Universitas Dipenogoro, Semarang

Arista.Silvia, Dan Tertiarto Wahyudi, Yusnaini.2018.” Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan” Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi Vol. 12 No. 2

Astria, T. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur *Corporatgovernance* Dan Ukuran Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Journal Universitas* Diponegoro. Semarang.

Augustine O. Okolie; *Ph. D, FCA.*2014.*Auditor Tenure, Auditor Independence And Accrual – Based Earnings Management Of Quoted Companies In Nigeria.European Journal of Accounting Auditing and Finance Research Vol.2.No.2*

Bapepam No.Kep-29/PM/2004

Bouwhuis, Wouter. (2008). “*The effect of earnings management on earnings conservatism after the introduction of IFRS”, Working Paper, Universiteit van Amsterdam.*

Dwidinda, Julia, Khairunnisa, Dan Dedik Nur Triyanto. 2017. *The Influence Of Independent Commissioners, Audit Committees, Institusional Ownership And Managerial Ownership Of The Integrity Of Financial Statement (Case Studies At Property And Real Estates Sub Sectors Listed On Indonesian Stock Excange Period 2012-2015).* *E-Proceeding Of* *Management*, *4 (3):2821-2827.*

Effendi, Muhammad Arief.( 2009). “*The Power Of Good Corporate Governance*; Teori dan Implementasi”, Salemba Empat, Jakarta,

Fajaryani, Atik. (2015). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013)”, Vol. IV No. 1, Jurnal Nominal, Yogyakarta

Fitrawansyah, Dan Maulidia Syahnifah. 2018. “Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan” Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 11 (2)

Ghozali, Imam. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21”,* Cetakan VII, Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, Semarang, 2013.

Handojo, Irwanto. (2012). Sekelumit Konservatisme Akuntansi. STIE Trisakti. Jakarta.

Halomoan Panggabean, R. (2016). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran KAP dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Medan: Universitas Negeri Medan

Harahap, Sofyan S. 2006. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta:Rajawali Grifindo.

Hardiningsih, Pancawati.( 2010).“Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, Kajian Akuntansi, Februari.

Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba empat.

Inosensius Istiantoro. dan Ardi Paminto, Herry Ramadhani.2017. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI

Irfana, M.J. 2012. Analisis Pengaruh *Debt Default*, Kualitas Audit, *Opinion Shoping* dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern.

Jama’an. (2008). “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan.” Tesis. Universitas Diponegoro.

Kieso, E. Donald, Weygandt, Jerry.J, Warfield, D.Terry. (2001). *Intermediate Accounting Book 1 10th Edition. Canada : John Wiley & Sons, Inc*

Komite Nasional *Good Corporate Governance* (KNKG), “Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia”, 2006.

Mayangsari, Sekar *(2003),”Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan”,* Simposium Nasional Akuntansi VI.

Nasution, Marihot Dan Doddy Setiawan.2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia

Nicolin, Oktavia. 2013. Pengaruh Struktur *Corporate Governance,* *Audit Tenure*, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi di Publikasi. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Noverri, Khalil Setiawan(2016).” Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Audit *Tenure*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). “*skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Oyedokun, Godwin. 2016. *Audit Tenure, Auditor Rotation, and Integrity of Financial Statements: Empirical Evidences From Nigeria. Journal of Accounting, 5 (3): 359-450.]*

Putra, Noor Yudawan.(2012).”*Audit Committee Financial Expertise and Properties of Analyst Earnings Forecasts.”*

Qoyyimah,Sofia Dinil, dan Kholmi Masiyah.2015. “ Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Audit *Tenure* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan” Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan” Vol.5 No. 2

Saputra, Wahyudi, Desmiawati, Yunaeita Anisma,( 2014). “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan”, Vol. 1 No.2, JOM FEKON, Pekanbaru

Savitri, Enni (2016). “*Corporate governance mechanism and the moderating effect of independency on the integrity of financial reporting. Investment Management and Financial Innovations.”Volume 13, Issue 4*

Sinason, D.H., J.P. Jones, dan S.W Shelton.2001. *“An Investigstion of Auditor and Client Tenure”. Mid-American Journal of Business, Vol. 16, No. 2, pp. 31-40.*

Utama, Marta.2004.” Komite Audit, *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan Informasi” Jurnal Akuntansi Dan Keuanqan Indonesia Vol. 1

Warsono, Sony dkk, 2009.”Corporate Governance Concept and Model, Yogyakarta: Center of Good Corporate Governance.”

Watts, Ross L. (2003). *Positive Accounting Theory*, New Jersey:Prentice Hall International, Inc.

Wulandari, Yani dan I Ketut Budiartha.( 2014. )“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan”, Jurnal Akuntansi Udayana, Bali

Yunos, Mohamed, Syahrul Ahmar. A.,dan Normala Sulaiman. 2014. *The Influence Of Internal Governance Mechanisms On Integrity Of Financial Reporting. Journal Of* *Accounting, 2 (1): 164-193.*